

## ***ENTERPRISE ARCHITECTURE PLANNING UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI MANAJEMEN PERSEDIAAN PADA PT LAMBANG JAYA***

Afriyanto #1, Ridwan Yusuf #2

<sup>1,2</sup> STMIK Dharma Wacana,  
Metro, Indonesia

<sup>1</sup> afriyanto4497@gmail.com

<sup>2</sup> ryusuf87@gmail.com

Received on 2023-10-30, revised on 2023-11-07, accepted on 2023-11-15

### **Absrak**

*Dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif, manajemen persediaan yang efisien menjadi kunci sukses bagi perusahaan seperti PT Lambang Jaya yang bergerak dalam bidang konstruksi, alat-alat pertanian, manufaktur, dan industri tapioka. Dengan mengelola persediaan secara efisien, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan layanan pelanggan. Saat ini, pengawasan dan pencatatan persediaan masih belum berjalan dengan baik, yang menyebabkan terjadinya kesalahan perhitungan, kesulitan dalam membuat laporan, dan kesulitan dalam mencari data barang yang dibutuhkan sehingga kondisi ini mengganggu efisiensi operasional perusahaan. Penelitian ini fokus pada perancangan Enterprise Architecture Planning (EAP) sebagai solusi untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan efisiensi manajemen persediaan di PT Lambang Jaya. EAP, sebagai pendekatan strategis yang komprehensif, akan menjadi landasan untuk merancang, mengintegrasikan, dan mengelola infrastruktur teknologi informasi dan proses bisnis secara lebih terkoordinasi dan efektif. Hasil dari penelitian ini akan memberikan panduan konkret untuk mengidentifikasi dan mengimplementasikan perubahan yang dibutuhkan dalam manajemen persediaan PT Lambang Jaya. Dengan fokus pada peningkatan efisiensi, penelitian ini bertujuan untuk membantu perusahaan mencapai keunggulan kompetitif yang lebih besar melalui manajemen persediaan yang lebih baik dan responsif terhadap perubahan pasar yang dinamis.*

**Keywords:** Manajemen persediaan, Efisiensi operasional, *Enterprise Architecture Planning*, Efisiensi manajemen persediaan, Keunggulan kompetitif.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

### **Corresponding Author:**

Ridwan Yusuf  
STMIK Dharma Wacana  
Jl. Kenanga No:3, Metro, Indonesia  
Email: ryusuf87@gmail.com

---

## I. PENDAHULUAN

Manajemen persediaan yang efisien adalah faktor penting dalam kesuksesan operasional perusahaan, khususnya pada PT. Lambang Jaya yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi, alat-alat pertanian, manufaktur, dan industri tapioka. Persediaan yang dikelola dengan baik dapat memberikan berbagai keuntungan, termasuk pengurangan biaya operasional, peningkatan efisiensi, dan peningkatan kepuasan pelanggan. Namun, saat ini, pengawasan dan pencatatan persediaan belum berjalan dengan baik, yang mengakibatkan sejumlah kesalahan perhitungan, kesulitan dalam pembuatan laporan, dan kendala dalam mencari data barang yang dibutuhkan. Situasi ini telah mengganggu efisiensi operasional perusahaan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, penelitian ini akan memfokuskan perhatiannya pada penerapan *Enterprise Architecture Planning (EAP)* sebagai solusi untuk meningkatkan efisiensi manajemen persediaan di PT Lambang Jaya. *EAP* adalah suatu pendekatan strategis yang komprehensif, yang akan menjadi dasar bagi perusahaan untuk merancang, mengintegrasikan, dan mengelola infrastruktur teknologi informasi serta proses bisnis secara lebih terkoordinasi dan efektif.

Fokus penelitian adalah pada langkah-langkah konkrit yang dapat diambil perusahaan untuk mengintegrasikan *EAP* ke dalam strategi manajemen persediaan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi potensi dampak dari implementasi *EAP*, termasuk penghematan biaya, peningkatan layanan pelanggan, dan keunggulan kompetitif yang lebih besar.

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan panduan yang jelas bagi PT Lambang Jaya dalam mengidentifikasi dan mengimplementasikan perubahan yang diperlukan dalam pengelolaan persediaan. Dengan fokus pada peningkatan efisiensi, penelitian ini bertujuan untuk membantu perusahaan mencapai tingkat keunggulan kompetitif yang lebih besar dan menjadi lebih responsif terhadap perubahan-perubahan dalam pasar yang selalu berubah. Dalam konteks bisnis yang beragam seperti PT Lambang Jaya, penerapan *EAP* akan menjadi langkah strategis yang sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut.

## II. METODE PENELITIAN

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait di PT Lambang Jaya, seperti manajer persediaan, petugas gudang, dan pengguna sistem. Selain itu, data historis persediaan akan dianalisis untuk memahami tren dan pola dalam manajemen persediaan sebelum implementasi *Enterprise Architecture Planning (EAP)*.

### 2. Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dipelajari dengan seksama untuk mengidentifikasi permasalahan konkret dalam manajemen persediaan yang dihadapi perusahaan. Analisis ini juga akan mencakup evaluasi dampak permasalahan ini terhadap efisiensi operasional, termasuk biaya dan kualitas layanan pelanggan.

### 3. Studi Kasus

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan studi kasus, dengan PT Lambang Jaya sebagai subjek utama. Selama studi kasus, proses perancangan dan implementasi *EAP* serta pengaruhnya pada manajemen persediaan akan dianalisis secara komprehensif. Data-data langsung dari lapangan akan diperoleh untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang perubahan yang terjadi.

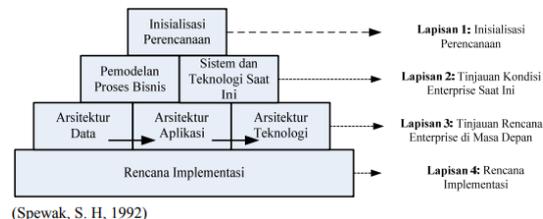
### 4. Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data, temuan studi kasus, dan perbandingan data, penelitian ini akan menyusun kesimpulan yang komprehensif. Selain itu, rekomendasi akan disusun untuk memberikan panduan yang konkret mengenai cara meningkatkan manajemen persediaan melalui penerapan *EAP* di PT Lambang Jaya, dengan mempertimbangkan kebutuhan khusus perusahaan tersebut.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

*Enterprise Architecture Planning (EAP)* adalah suatu metodologi atau pendekatan strategis yang digunakan oleh perusahaan untuk merancang, mengintegrasikan, dan mengelola infrastruktur teknologi informasi serta proses bisnis secara lebih terkoordinasi dan efektif. Tujuan utama dari *EAP* adalah menciptakan pandangan holistik dan terstruktur tentang bagaimana teknologi informasi, proses bisnis, dan sumber daya perusahaan dapat bekerja bersama secara sinergis untuk mendukung tujuan organisasi.

Dengan menerapkan *EAP*, perusahaan dapat mengintegrasikan sistem teknologi informasi mereka, mengurangi redundansi, dan memperbaiki koordinasi antardepartemen. Hasilnya adalah efisiensi operasional yang lebih baik, pengurangan biaya, peningkatan layanan pelanggan, dan kemampuan untuk merespons lebih cepat terhadap perubahan pasar.



Gambar 1 Komponen Lapisan EAP

### 1. Lapisan 1 Inisiasi Perencanaan

Pada tahap ini *Gambar 1 Komponen Lapisan EAP*, mengidentifikasi alasan-alasan untuk memulai perencanaan arsitektur perusahaan, mendefinisikan tujuan dan cakupan perencanaan. Inisiasi perencanaan adalah langkah kunci untuk memahami mengapa *EAP* diperlukan dan apa yang diharapkan dari perencanaan ini.

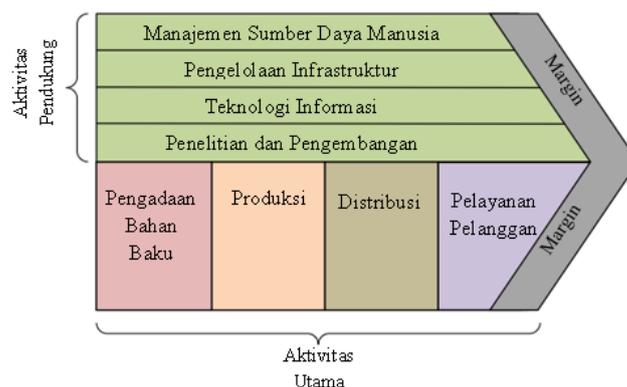
### 2. Lapisan 2 Kondisi Saat ini

Kondisi saat ini *Gambar 1 Komponen Lapisan EAP* bahwa pengawasan dan pencatatan persediaan masih belum berjalan dengan baik. Proses ini terjadi secara kurang efektif, menyebabkan sering terjadi kesalahan perhitungan, kesulitan dalam pembuatan laporan, dan kesulitan dalam mencari data barang yang dibutuhkan. Kondisi ini mengganggu efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola persediaan.

### 3. Pemodelan Bisnis

Dalam perencanaan strategis sistem informasi yang diadaptasi untuk PT Lambang Jaya, model bisnis yang digunakan mencakup analisis value chain. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi seluruh aktivitas yang dilakukan dalam organisasi, baik yang bersifat pendukung maupun inti. Melalui analisis value chain, proses bisnis dalam perusahaan harus dilacak dengan teliti, termasuk tugas dan peran setiap unit kerja dalam setiap proses bisnis yang ada di perusahaan. Dalam analisis ini, perlu memastikan bahwa semua aktivitas yang terhubung dengan sistem informasi dan teknologi informasi mendukung efektifitas serta efisiensi dalam pelaksanaan aktivitas utama perusahaan.

Dalam pemodelan proses bisnis, tujuannya adalah untuk menyediakan wawasan yang komprehensif dan konsisten guna mendukung perencanaan arsitektur serta implementasi di masa depan. Tahapan pemodelan proses bisnis mencakup definisi dan dokumentasi struktur organisasi, identifikasi fungsi bisnis, serta hubungan antara aktivitas dan fungsi bisnis. Value chain digunakan sebagai kerangka untuk mengkategorikan aktivitas bisnis menjadi dua kelompok, yaitu fungsi bisnis inti dan pendukung. Hal ini memastikan bahwa seluruh fungsi bisnis di perusahaan sesuai dengan standar operasional yang telah ditetapkan.



Gambar 2 Value Chain

*Value chain* adalah konsep yang digunakan untuk memahami bagaimana suatu perusahaan menciptakan nilai dalam proses bisnisnya. *Gambar 2 Value Chain* PT Lambang Jaya, sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi, alat-alat pertanian, manufaktur, dan industri tapioka, memiliki value chain yang terdiri dari sejumlah aktivitas yang bekerja sama untuk menghasilkan produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan pelanggan.

a. Aktivitas Utama

1) Pengadaan Bahan Baku

Aktivitas ini melibatkan pengadaan bahan mentah seperti beton, besi, alat pertanian, dan bahan baku tapioka. PT Lambang Jaya perlu menjalin kerja sama dengan pemasok bahan baku yang handal untuk memastikan ketersediaan material yang diperlukan.

2) Produksi

Di sini, perusahaan melakukan proses produksi seperti konstruksi bangunan, manufaktur alat-alat pertanian, dan produksi tapioka. Aktivitas ini mencakup penggunaan sumber daya, tenaga kerja, dan teknologi untuk menghasilkan produk akhir.

3) Distribusi

Setelah produk selesai diproduksi, PT Lambang Jaya harus mendistribusikan produk tersebut ke pelanggan. Ini melibatkan logistik, pengiriman, dan pengaturan transportasi agar produk sampai ke tujuan dengan aman dan tepat waktu.

4) Pelayanan Pelanggan

Pelayanan pelanggan adalah bagian penting dari value chain. PT Lambang Jaya harus memberikan layanan pelanggan yang baik, mulai dari pemasangan, pelatihan penggunaan produk, hingga pemeliharaan dan layanan purna jual. Ini meningkatkan kepuasan pelanggan dan membangun hubungan jangka panjang.

b. Aktivitas Pendukung

1) Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen SDM yang efektif penting untuk merekrut, melatih, dan memotivasi staf. Hal ini mencakup perencanaan tenaga kerja, penggajian, dan pengembangan karyawan.

2) Pengelolaan Infrastruktur

PT Lambang Jaya perlu memastikan infrastruktur fisik seperti bangunan, pabrik, dan fasilitas lainnya dalam kondisi baik agar operasi berjalan lancar.

3) Teknologi Informasi

Penggunaan teknologi informasi memainkan peran penting dalam manajemen persediaan, pelacakan pesanan, dan komunikasi internal. Sistem TI yang efisien dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

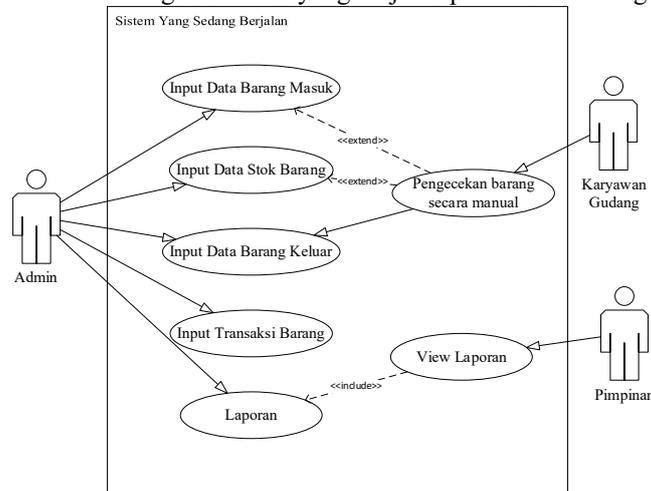
4) Penelitian dan Pengembangan

PT Lambang Jaya perlu melakukan penelitian dan pengembangan terkait produk-produknya, mengikuti tren industri, dan menciptakan inovasi produk baru.

Value chain PT Lambang Jaya adalah kerangka kerja yang membantu perusahaan memahami bagaimana setiap aktivitas berkontribusi pada penciptaan nilai bagi pelanggan dan bagaimana aktivitas-aktivitas ini harus dikelola dengan baik untuk mencapai efisiensi, keunggulan kompetitif, dan kepuasan pelanggan yang tinggi. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai value chain ini, PT Lambang Jaya dapat mengidentifikasi area-area di mana mereka dapat melakukan perbaikan atau inovasi untuk meningkatkan kinerja bisnis mereka.

#### 4. Sistem dan Teknologi Saat ini

Analisis sistem yang dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pada PT. Lambang Jaya terhadap sistem yang dibuat. Berikut tampilan *use case* diagram sistem yang berjalan pada PT Lambang Jaya.



### Gambar 3 Use Case Sistem Yang Berjalan

Sistem pengolahan data barang *Gambar 3 Use Case Sistem Yang Berjalan* masih menggunakan cara pencatatan terlebih dahulu yang kemudian di input kan ke dalam komputer, sehingga cara ini dapat memakan waktu yang cukup lama, karena dalam penginputan data barang admin harus menunggu pegawai gudang untuk mengecek dan mencatat data barang masuk dan stok data. Pada sistem yang berjalan pimpinan hanya bisa melihat laporan bulanan yang diberikan oleh admin.

#### 5. Lapisan 3 Tinjauan Rencana *Enterprise Dimasa Depan*

Pada lapisan ini *Gambar 1 Komponen Lapisan EAP*, fokusnya adalah pada perencanaan dan pengembangan rencana strategis untuk masa depan organisasi. Ini termasuk mengevaluasi bagaimana teknologi informasi dan arsitektur perusahaan akan berperan dalam mencapai tujuan bisnis jangka panjang.

#### 6. Arsitektur Data

Perencanaan arsitektur data bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan data yang akan digunakan oleh aplikasi. Berikut hal yang dilakukan dalam perancangan arsitektur data

a. Mendefinisikan atribut

Table 1 Mendefinisikan Atribut  
*Entitas Atribut*

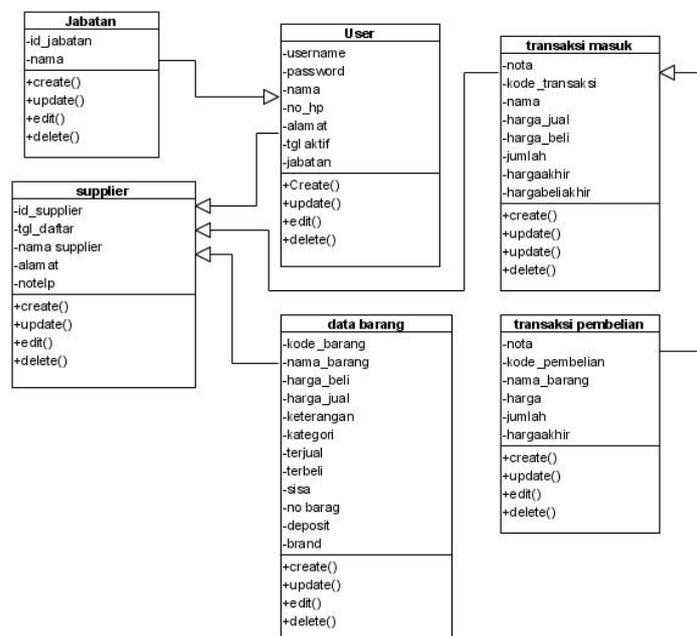
<i>Entitas</i>	<i>Atribut</i>
<b><i>Jabatan</i></b>	id_jabatan
	nama
<b><i>User</i></b>	username
	password
	nama
	no_hp
	alamat
	tgl_aktif
<b><i>Supplier</i></b>	jabatan
	id_supplier
	tgl_daftar
	nama_supplier
<b><i>Transaksi Masuk</i></b>	alamat
	notelp
	nota
	kode_transaksi
	nama
	harga_jual
	harga_beli
	jumlah
harga_akhir	
<b><i>Data Barang</i></b>	harga_beliakhir
	kode_barang
	nama_barang
	harga_beli
	harga_jual
	keterangan
kategori	
terjual	
terbeli	

**Transaksi Pembelian**

sisa  
 no\_barang  
 nota  
 kode\_pembelian  
 nama\_barang  
 harga  
 jumlah  
 harga\_akhir

**b. Class diagram**

*Class diagram* digunakan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan entitas data atau objek yang ada dalam arsitektur data. Ini mencakup berbagai jenis data yang digunakan oleh organisasi, seperti pelanggan, produk, pesanan, dan lain sebagainya.



Gambar 4 Class Diagram

**c. Analisis SWOT**

Tabel 2 Analisis SWOT

<i>Strengths (Kelebihan)</i>	<i>Weaknesses (Kekurangan)</i>	<i>Opportunities (Peluang)</i>	<i>Threats (Ancaman)</i>
<i>Manajemen persediaan yang sudah terkomputerisasi.</i>	Proses pengawasan dan pencatatan persediaan yang kurang efektif.	Menerapkan <i>Enterprise Architecture Planning (EAP)</i> untuk meningkatkan efisiensi persediaan.	Persaingan yang ketat di industri konstruksi dan manufaktur.
<i>Pengetahuan yang kuat tentang industri konstruksi, pertanian, manufaktur, dan industri tapioka.</i>	Kendala dalam perhitungan stok dan pembuatan laporan.	Peningkatan permintaan dalam industri konstruksi dan manufaktur.	Perubahan peraturan pemerintah yang berdampak pada operasional perusahaan.

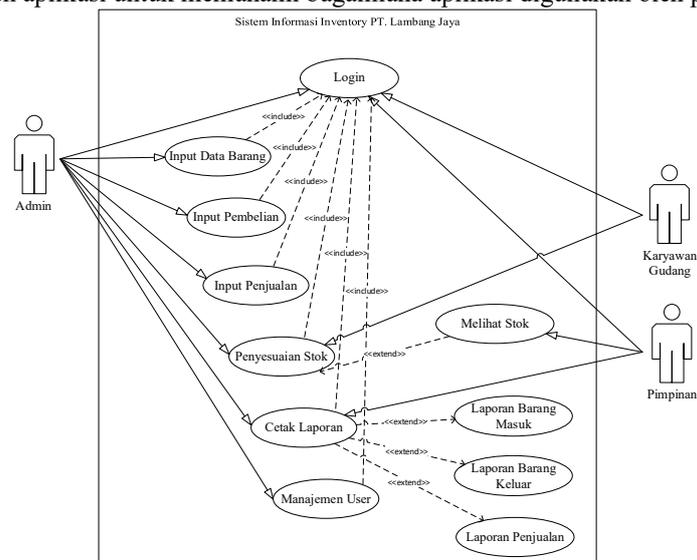
<i>Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas.</i>	Kesulitan dalam pencarian data barang yang diperlukan.	Potensi ekspansi ke pasar baru.	Fluktuasi harga bahan baku.
<i>Lokasi strategis fasilitas perusahaan.</i>	Potensi kerugian operasional karena masalah persediaan.	Penyediaan layanan pelanggan yang lebih responsif.	Gangguan pasokan dari pemasok.
<i>Hubungan yang kuat dengan pelanggan dan pemasok.</i>	Kurangnya integrasi sistem informasi.	Implementasi teknologi canggih untuk memperbaiki proses bisnis.	Ancaman terhadap keamanan data dan sistem informasi.

## 7. Arsitektur Aplikasi

Arsitektur aplikasi merujuk pada desain dan struktur keseluruhan dari sebuah perangkat lunak atau sistem aplikasi komputer. Ini mencakup komponen-komponen perangkat lunak, hubungan antara komponen tersebut, dan cara komunikasi serta interaksi antara komponen tersebut. Arsitektur aplikasi memastikan bahwa aplikasi dapat beroperasi secara efisien, andal, dan sesuai dengan kebutuhan bisnis atau pengguna. Ini juga mencakup pemilihan teknologi, pola desain, dan strategi implementasi yang digunakan untuk mencapai tujuan bisnis dan teknis aplikasi. Berikut adalah arsitektur aplikasi dalam penelitian ini :

### a. Use Case Diagram

Fungsi *use case* diagram dalam arsitektur aplikasi adalah untuk mengidentifikasi, menggambarkan, dan memodelkan interaksi antara berbagai aktor (pengguna atau sistem eksternal) dan berbagai fungsionalitas yang ditawarkan oleh aplikasi untuk memahami bagaimana aplikasi digunakan oleh pengguna.

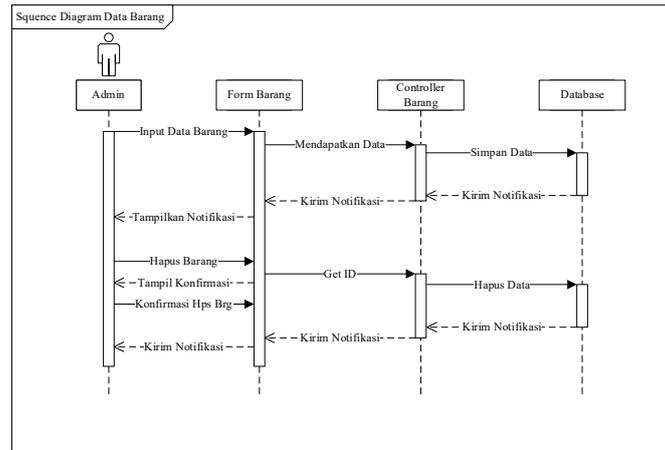


Gambar 5 Use Case Usulan Sistem

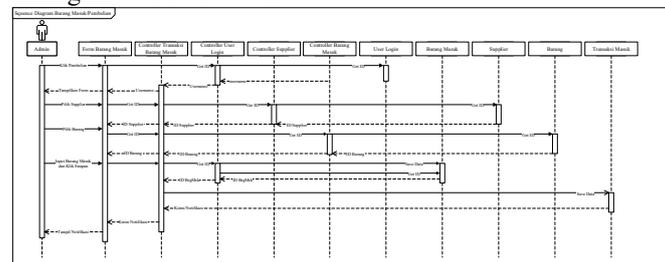
### b. Sequence Diagram

*Sequence Diagram* dapat digunakan untuk menggambarkan alur kerja suatu aplikasi atau bagian tertentu dari aplikasi. Ini membantu pengembang dan analis memahami bagaimana aplikasi berperilaku dari perspektif pemrosesan data.

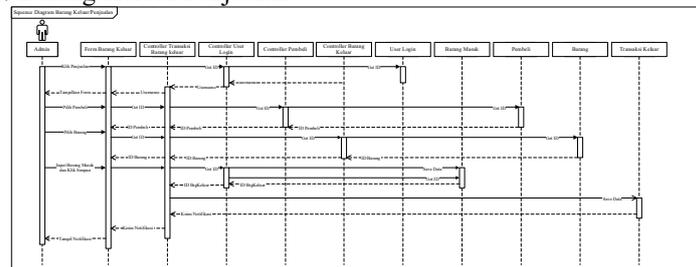
#### 1) Sequence Diagram Data Barang

Gambar 6 *Sequence Diagram Data Barang*

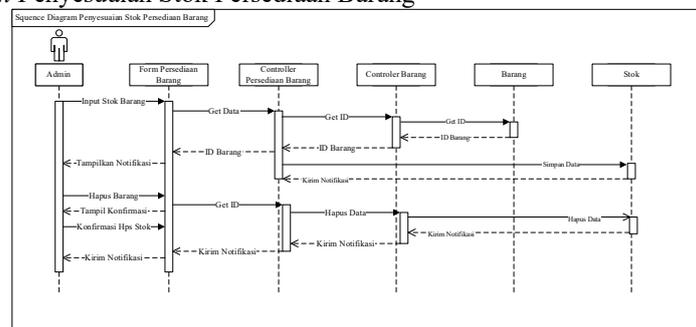
## 2) *Sequence Diagram* Barang Masuk/Pembelian

Gambar 7 *Sequence Diagram* Barang Masuk/Pembelian

## 3) *Sequence Diagram* Barang Keluar/Penjualan

Gambar 8 *Sequence Diagram* Barang keluar/Penjualan

## 4) *Sequence Diagram* Penyesuaian Stok Persediaan Barang

Gambar 9 *Sequence Diagram* Penyesuaian Stok Persediaan Barang

## 8. Arsitektur Teknologi

Arsitektur Teknologi adalah bagian penting dari infrastruktur TI yang digunakan oleh PT Lambang Jaya. Ini mencakup komponen teknis dan perangkat keras yang diperlukan untuk mendukung operasional perusahaan.

Berikut adalah beberapa saran terkait Arsitektur Teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi manajemen persediaan PT Lambang Jaya:

- a. Peningkatan Keamanan Jaringan  
Pastikan keamanan jaringan yang kuat untuk melindungi data persediaan dari ancaman siber. Gunakan firewall yang handal, enkripsi data, dan implementasikan kebijakan keamanan yang ketat.
- b. Migrasi ke Cloud  
Pertimbangkan untuk memindahkan sebagian dari infrastruktur dan data ke solusi cloud. Ini dapat membantu dalam penyimpanan data yang fleksibel, pemulihan bencana, dan skalabilitas.
- c. Sistem Manajemen Basis Data yang Kuat  
Pastikan penggunaan sistem manajemen basis data yang kuat untuk menyimpan dan mengelola data persediaan. Ini akan memungkinkan akses data yang cepat dan efisien.
- d. Sistem Cadangan yang Teratur  
Selalu lakukan cadangan data persediaan secara teratur dan uji pemulihan data. Ini penting untuk melindungi data dari kehilangan dan bencana.
- e. Implementasi Aplikasi Manajemen Persediaan  
Pertimbangkan untuk menggunakan perangkat lunak manajemen persediaan yang canggih. Aplikasi ini dapat membantu dalam pelacakan persediaan, pengelolaan pesanan, dan pemantauan persediaan secara real-time.
- f. Peningkatan Koneksi Internet  
Pastikan koneksi internet yang digunakan memiliki kecepatan yang memadai untuk mendukung operasional yang responsif dan akses ke layanan berbasis cloud.
- g. Pelatihan Karyawan  
Pastikan karyawan dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan teknologi. Pelatihan secara teratur diperlukan agar karyawan dapat memanfaatkan teknologi secara efisien.
- h. Pemantauan Kinerja Teknologi  
Lakukan pemantauan kinerja perangkat keras dan perangkat lunak secara teratur. Ini akan membantu dalam mendeteksi masalah dan mengambil tindakan perbaikan segera.
- i. Perencanaan Pertumbuhan  
Pertimbangkan skala pertumbuhan perusahaan dalam perencanaan arsitektur teknologi. Pastikan arsitektur dapat mengakomodasi pertumbuhan perusahaan tanpa hambatan.

Dengan implementasi di atas, PT Lambang Jaya dapat memastikan bahwa arsitektur teknologi yang mereka miliki mendukung manajemen persediaan yang lebih efisien, responsif terhadap perubahan pasar, dan aman dari ancaman siber.

#### 9. Lapisan 4 Rencana Implementasi

Rencana Implementasi *Gambar 1 Komponen Lapisan EAP* adalah tahap penting yang merinci bagaimana perubahan yang direncanakan dalam arsitektur *enterprise* akan diimplementasikan dan dikelola. Ini termasuk perencanaan rinci untuk memigrasikan atau memperbarui sistem, teknologi, dan proses yang ada.

Tabel 3 Rencana Implementasi

Tahap Implementasi	Aktivitas Utama	Sumber Daya	Target Waktu
Persiapan	Evaluasi infrastruktur teknologi	Tim IT, Anggaran	2 bulan
Implementasi EAP	Pengembangan infrastruktur teknologi	Tim IT, Perangkat keras	6 bulan
Uji Coba	Uji sistem dan perangkat aplikasi baru	Tim Uji, Laboratorium	3 bulan
Peluncuran Resmi	Implementasi penuh EAP	Seluruh Tim, Pelanggan	1 Tahun

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam upaya meningkatkan efisiensi manajemen persediaan, pendekatan *Enterprise Architecture Planning (EAP)* menjadi kunci utama bagi PT Lambang Jaya."
2. Inisiasi Perencanaan adalah langkah pertama dalam perjalanan menuju perbaikan manajemen persediaan. Tahap ini membantu organisasi memahami urgensi *EAP* dan harapan yang ingin dicapai.

Setelah Inisiasi Perencanaan, analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam manajemen persediaan. Pada lapisan Tinjauan Rencana *Enterprise* di Masa Depan, perancangan arsitektur data, aplikasi, dan teknologi menjadi fokus untuk mendukung perubahan yang diperlukan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada PT Lambang Jaya atas ijin melakukan penelitian ini. Terima Kasih atas bantuan Pembiayaan LPPM STMIK Dharma Wacana atas kegiatan Konfrensi ilmiah ini.

#### REFERENCES

- [1] Ricky Akbar, Juliastrioza, Yolanda Rahmi Arici. (2015) *Penerapan Enterprise Resource Planning (ERP)* untuk Sistem Informasi Pembelian, Persediaan, dan Penjualan Barang pada Toko Emi Grosir dan Eceran, Jurnal Teknosi, Vol. 01, No. 01
- [2] Riman Irfanto & Johan Fernandes Andry. (2017). "Perancangan *Enterprise Architecture Planning* Menggunakan *Zachman framework* Studi Kasus
- [3] Muhammad Sobri. Poppy Indriani. Merlindawati, (2017). Perancangan Sistem Informasi Perawatan dan Inventaris Menggunakan Metode *Enterprise Architecture Planning* (Studi Kasus Universitas Bina Darma). Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komputer.
- [4] Santi S & Rosida. (2018). Perancangan Arsitektur Sistem Informasi Akademik Pada SMK Negeri 2 Kota Sukabumi Menggunakan Metode *Enterprise Architecture Planning*. Jurnal informasi. Volume X. No. 2.
- [5] Tundung Subali Patma, M. M., & Utaminingsih, A. (2018). Sistem Infomasi Manajemen Guna Mendukung Keputusan. Malang: Polines Press.
- [6] Anton Yudhana. Rusdi Umar. Faza Alaneka, (2018). Perancangan Sistem Informasi Menggunakan *Enterprise Architecture Planning* (Studi Kasus Pada Kecamatan di Kota Samarinda), Khazaanah Informatika. Vol.4. No.2.
- [7] Rianto. Eru Puspita. Wiratmoko Yuwono. (2018). "Sistem Inventarisas Barang Museum Keraton Surakarta". Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [8] Pambayun WG, Kusumasari FT, Fajrillah N. 2019. *Enterprise Architecture* Bagi Sekolah Menengah Atas Menggunakan *Enterprise Architecture Planning (EAP)* : Sebuah Strategi Untuk Memperoleh Keunggulan Bersaing (Studi Kasus pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bandung). *e-Proceeding of Engineering*. 6(2): 7933.
- [9] Prianti M, Papilaya SF. 2021. Perencanaan Strategis Sistem Informasi di Sinode GJK Menggunakan *Enterprise Architecture Planning Framework*. *Journal of Information System and Informatics*. 3(2): 467-481.
- [10] Regita Andini Putri, Ridwan Yusuf, Andreas Perdana (2023) Perancangan *Enterprise Resource Planning* Pada Andalan Poultry Shop Dan Farm, Jurnal I-Robot, Vol 7. No 1